

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Narrative inquiry ialah pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan pengalaman individu sebagai fenomena yang diteliti (Clandinin et al., 2016). Peneliti mempelajari pengalaman-pengalaman manusia atau individu yang digambarkan dalam kehidupan sehari-hari melalui narasi pengalaman. Narasi pengalaman tersebut bermanfaat untuk mengidentifikasi pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, secara urut dan terperinci pada satu atau beberapa orang (Anggito & Setiawan, 2018).

Dalam penelitian ini, pengalaman pribadi guru-guru yang mengajar di fase (A kelas II) dan fase B (kelas IV) SDN 1 Pangkalan Banteng Kalimantan Tengah yang akan dinarasikan. Narasi pengalaman tersebut bermanfaat untuk mendefinisikan implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam kegiatan membaca di fase A (kelas II) dan fase B (kelas IV), serta faktor yang mendukung dan menghambat penerapan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 1 Pangkalan Banteng Kalimantan Tengah. Hal tersebut, sesuai bahwa *narrative inquiry* digunakan dengan berbagai pendekatan penelitian mengenai narasi pengalaman individu dalam proses belajar dan mengajar (Clandinin et al., 2016).

3.2 Data dan Sumber Data

Menurut (Sarosa, 2021) bahwa data didefinisikan sebagai informasi yang dikumpulkan dengan membutuhkan pengolahan lebih lanjut untuk dapat menghasilkan informasi yang relevan atau fakta. Data dapat diperoleh dengan cara mengumpulkan

data melalui instrumen penelitian. Data penelitian ini terdiri dari hasil wawancara terkait pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam kegiatan membaca di fase A (kelas II) dan fase B (kelas IV), serta faktor yang mendukung dan menghambat penerapan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 1 Pangkalan Banteng Kalimantan Tengah.

Data didapat dari kata atau kalimat yang ditranskripsikan dari rekaman audio sebagai sumber informasi. Peneliti menggunakan data yang berupa sumber data langsung dan data tidak langsung. Data langsung diperoleh dari hasil wawancara mendalam secara daring, observasi, dan dokumentasi. Sumber data tidak langsung digunakan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai media seperti buku, jurnal, atau artikel yang berkaitan dalam penelitian (Fathoni, 2006). Sumber data diperoleh dari guru di sekolah SDN 1 Pangkalan Banteng Kalimantan Tengah, yang disajikan dalam bentuk data demografi:

Tabel 3.1
Data Demografi

Inisial	Jenis Kelamin	Umur	Wali kelas	Pendidikan Terakhir	Masa kerja
K	Perempuan	40	Fase A (kelas II)	S1	10 Tahun
F	Laki-laki	30	Fase B (kelas IV)	S1	3 Tahun

Subjek dalam penelitian ini yaitu guru atau wali kelas fase A (kelas II) dan fase B (kelas IV). Adapun kriteria penentuan subjek penelitian yang diwawancarai, yaitu : 1) guru atau wali kelas yang mengajar di fase A (kelas II) dan fase B (kelas IV); 2) guru atau wali kelas yang berpengalaman dalam kegiatan membaca; 3) guru atau wali kelas yang paham mengenai bahan bacaan yang tepat untuk peserta didik fase A (kelas II)

dan fase B (kelas IV); serta 4) kegiatan membaca yang dilakukan guru atau wali kelas di semester ganjil 2023-2024.

3.3 Pengumpulan Data

Menurut (Fadli, 2021) menyatakan bahwa pengumpulan data ialah strategi yang digunakan dalam mengumpulkan suatu informasi yang diperlukan dalam penelitian, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi:

3.3.1 Wawancara

Menurut (Mappasere & Suyuti, 2019), wawancara didefinisikan sebagai proses tanya-jawab antara dua individu atau lebih, di mana satu individu memberikan pertanyaan dan individu lain memberikan jawaban terkait dengan topik atau objek yang akan dibahas. Dalam penelitian ini, menggunakan wawancara secara mendalam atau (*In-depth interview*) dengan tujuan memperoleh informasi dan pemahaman secara mendalam dari narasumber mengenai pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam kegiatan membaca di SDN 1 Pangkalan Banteng Kalimantan Tengah dan faktor yang mendukung dan menghambat penerapan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 1 Pangkalan Banteng Kalimantan Tengah.

Wawancara tersebut dilakukan dengan membuat atau memberikan pertanyaan secara tertutup dan terbuka. Pertanyaan tertutup digunakan untuk memperoleh data dari narasumber dalam penelitian yang bertujuan untuk mengkonfirmasi jawaban atau kebenaran yang dialami oleh guru atau wali kelas fase A (kelas II) dan fase B (kelas IV), sedangkan pertanyaan terbuka bersifat bebas yang bertujuan untuk menyampaikan alasan dan tanggapan serta digunakan untuk melihat detail informasi. Wawancara

dilakukan dengan 2 narasumber, yaitu guru atau wali kelas yang mengajar di fase A (kelas II) dan fase B (kelas IV) di SDN 1 Pangkalan Banteng.

3.3.2 Observasi

Menurut (Rukin, 2019) observasi bertujuan untuk mendeskripsikan suatu hal yang akan diteliti lebih lanjut, kegiatan yang berlangsung, serta pihak yang terlibat. Peneliti melakukan observasi dalam keadaan yang wajar dan tidak mengubah apapun. Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, karena peneliti terlibat dalam pembelajaran di beberapa kelas untuk mengukur dan mengamati kemampuan membaca peserta didik, serta menemukan masalah yang ada di lapangan. Selain itu, peneliti juga terlibat implementasi Gerakan Literasi Sekolah. Observasi di dalam kelas dilakukan untuk mengamati kegiatan membaca. Observasi juga dilakukan untuk mengamati faktor yang mendukung dan menghambat penerapan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 1 Pangkalan Banteng Kalimantan Tengah.

3.3.3 Dokumentasi

Menurut (Suharsimin Arikunto, 2011) metode dokumentasi merupakan suatu pendekatan untuk mengumpulkan informasi yang berupa buku, transkrip, foto, dan lain-lain. Dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengambil foto kegiatan saat melakukan observasi dan mengamati objek penelitian. Pada penelitian ini, dokumentasi pribadi yang berupa foto terkait pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 1 Pangkalan Banteng Kalimantan Tengah. Dokumentasi ini bertujuan untuk melengkapi data dari observasi serta hasil wawancara secara mendalam.

3.4 Analisis Data

Analisis data dijelaskan sebagai langkah sistematis dalam menyusun data yang dikumpulkan dari hasil wawancara (Sarosa, 2021). Terdapat langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis rumusan 1 dan 2 berdasarkan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam kegiatan membaca, serta faktor yang mendukung dan menghambat penerapan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 1 Pangkalan Banteng Kalimantan Tengah. Langkah-langkah tersebut termasuk dalam pengambilan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Pengambilan data diperoleh pada pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam kegiatan membaca di fase A (kelas II) dan fase B (kelas IV), serta faktor yang mendukung dan menghambat penerapan Gerakan Literasi Sekolah melalui wawancara oleh guru atau wali kelas fase A (kelas II) dan fase B (kelas IV), serta observasi dan dokumentasi yang dilakukan dalam beberapa kegiatan membaca di kelas. Serta wawancara yang dilakukan secara daring melalui *Google Meet* atau pesan teks.

Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan dan signifikan melalui rekaman audio atau pesan teks dan mengelompokkan jenis data sesuai dengan rumusan masalah. Langkah selanjutnya, melakukan penyajian data dengan cara berupa kalimat, teks, atau kutipan yang bersifat naratif atau narasi, sehingga penyajian data dilakukan sesuai dengan pedoman Gerakan Literasi Sekolah. Kemudian, kesimpulan yang dilakukan untuk memberikan uraian secara singkat terhadap data yang telah diteliti mengenai pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam kegiatan membaca, serta faktor

yang mendukung dan menghambat penerapan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 1 Pangkalan Banteng Kalimantan Tengah.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan kisi-kisi wawancara secara mendalam untuk menghimpun data mengenai implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam kegiatan membaca di SDN 1 Pangkalan Banteng Kalimantan Tengah. Peneliti menyusun kisi-kisi instrumen wawancara sebagai landasan untuk membantu dalam pengumpulan data secara mendalam yang berdasarkan dengan pedoman Gerakan Literasi Sekolah Dasar. Di bawah ini terdapat tabel instrumen wawancara:

Tabel 3.2
Instrumen Wawancara

No	Aspek	Kisi-kisi wawancara	Pertanyaan
1.	Kegiatan Membaca pada Tahap Pembiasaan	Aktivitas membaca untuk membiasakan peserta didik dalam berliterasi.	1) Apakah di kelas sudah menerapkan pembiasaan membaca 15 menit sebelum jam pelajaran? 2) Bagaimana jenis kegiatan membaca dan kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam tahap pembiasaan?
		Kegiatan menanggapi bacaan dalam bentuk aktivitas	3) Bagaimana bahan bacaan yang digunakan guru dalam kegiatan membaca pada tahap pembiasaan? Dan, dimana kegiatan membaca dilakukan? 1) Bagaimana guru mengevaluasi progres peserta didik setelah kegiatan membaca dilakukan?

No	Aspek	Kisi-kisi wawancara	Pertanyaan
		lisan atau tertulis.	2) Bagaimana peran guru setelah melakukan kegiatan membaca pada tahap pembiasaan? 3) Bagaimana partisipatif peserta didik dalam kegiatan membaca 15 menit?
2.	Kegiatan membaca dalam Tahap Pengembangan	Kegiatan membaca yang digunakan pada tahap pengembangan.	1) Bagaimana jenis aktivitas membaca yang digunakan peserta didik pada tahap pengembangan?
			2) Apakah ada pengembangan dalam kegiatan membaca yang dilakukan di perpustakaan?
			3) Bagaimana jenis bacaan yang dimanfaatkan guru dalam kegiatan membaca pembelajaran pada tahap pengembangan?
		Kegiatan menanggapi bacaan dalam bentuk lisan atau tertulis.	1) Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru, saat peserta didik telah melakukan kegiatan membaca dalam tahap pengembangan? 2) Bagaimana upaya yang dilakukan guru untuk mempertahankan minat peserta didik?
3.	Kegiatan membaca pada tahap Pembelajaran	Kegiatan membaca yang digunakan dalam tahap pembelajaran.	1) Bagaimana jenis membaca dan kegiatan yang dilakukan peserta didik pada tahap pengembangan?
			2) Bagaimana jenis bacaan dan media yang digunakan guru dalam tahap pembelajaran?
		Kegiatan menanggapi bacaan dalam	1) Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru, saat peserta didik dalam tahap pengembangan?

No	Aspek	Kisi-kisi wawancara	Pertanyaan
		bentuk lisan atau tertulis.	2) Bagaimana Peran Guru dalam kegiatan membaca pada tahap Pembelajaran?
4.	Faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan Gerakan Literasi Sekolah	Faktor internal yang mendukung dan menghambat	1) Bagaimana kesiapan peserta didik dalam kegiatan membaca pada pelaksanaan Gerakan Literasi? 2) Bagaimana sarana dan prasarana sekolah dalam kegiatan membaca. Apakah sudah memadai dalam kegiatan literasi? 3) Bagaimana ketersediaan dana dalam pelaksanaan kegiatan literasi? 4) Bagaimana pemahaman tenaga pendidik terhadap Gerakan Literasi Sekolah? Seperti tingkat pengetahuan guru terhadap kegiatan literasi tersebut.
		Faktor eksternal yang mendukung dan menghambat	1) Bagaimana daya dukung masyarakat/keluarga terhadap kegiatan membaca yang ada di sekolah? 2) Bagaimana daya dukung pemerintahan terhadap pelaksanaan literasi di sekolah?

Kemudian, wawancara dilakukan sebanyak dua kali. Wawancara perlu dilakukan dua kali karena untuk mendeskripsikan lebih jelas bagaimana pengalaman guru atau wali kelas fase A (kelas II) dan fase B (kelas IV) dalam mengimplementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam kegiatan membaca dan faktor yang mendukung dan menghambat penerapan Gerakan Literasi Sekolah. Selain itu, untuk mengklarifikasi

informasi mengenai mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 1 Pangkalan Banteng Kalimantan Tengah.

3.6 Prosedur Penelitian

Tujuan dari prosedur penelitian ini untuk mengumpulkan data dan memberikan hasil dari permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini. Prosedur penelitian meliputi langkah-langkah pada tahap awal, tahap penelitian, dan tahap akhir (Ridha, 2017). Pada tahap awal, peneliti melakukan observasi di beberapa kelas di SDN 1 Pangkalan Banteng Kalimantan Tengah, dan melakukan dokumentasi terkait kegiatan yang dilakukan peserta didik, serta menemukan permasalahan mengenai Implementasi Gerakan Literasi Sekolah yang berkaitan dengan kegiatan membaca dan faktor yang mendukung dan menghambat penerapan Gerakan Literasi Sekolah. Setelah merumuskan masalah, langkah selanjutnya dalam tahap penelitian adalah dengan merancang desain penelitian dan instrumen penelitian, serta mengumpulkan data melalui wawancara dengan guru kelas fase A (kelas II) dan fase B (fase IV), serta melakukan revisi terhadap hasil penelitian. Pada tahap terakhir, peneliti melakukan pengelompokan dan menganalisis data dari hasil wawancara secara mendalam. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode *narrative inquiry* yang disesuaikan dengan rumusan masalah dalam penelitian. Setelah itu, data disajikan dan menarik kesimpulan berdasarkan penemuan yang diperoleh pada penelitian ini.